

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap komponen struktur modal PT Multi Husada Farma, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan *pecking order theory*, sampai saat ini PT Multi Husada Farma menetapkan struktur modalnya hanya terdiri dari modal sendiri yang bersumber dari laba ditahan. Jadi, biaya modal keseluruhan hanya bersumber dari biaya akibat penggunaan modal sendiri. Kondisi terakhir perusahaan (tahun 2008) memperlihatkan bahwa biaya modal keseluruhan yang bersumber dari penggunaan modal sendiri adalah sebesar 139,89%, dengan nilai perusahaan yang dihasilkan sebesar Rp 340.393.398,93.
2. Setelah mengetahui hasil peramalan kebutuhan modal untuk tahun 2011, jika perusahaan tetap menerapkan *pecking order theory* dengan asumsi menggunakan modal sendiri sebesar 100%, maka biaya modal keseluruhan yang akan timbul akibat penggunaan modal sendiri adalah sebesar 32,62%, dengan nilai perusahaan yang dihasilkan sebesar Rp 1.436.188.090,79.
3. Perusahaan dapat menerapkan teori lain dalam struktur modalnya, yaitu *trade-off theory*. Dengan menerapkan teori ini, diperoleh hasil bahwa struktur modal yang paling optimal untuk tahun 2011 adalah terdiri dari hutang jangka panjang sebesar 100%. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, komposisi tersebut merupakan komposisi yang paling optimal yang dapat menghasilkan

nilai perusahaan dengan nilai maksimal. Dengan komposisi struktur modal tersebut, perusahaan dapat menghemat biaya modal keseluruhan karena biaya yang ditimbulkan menjadi lebih kecil, yaitu sebesar 5,14%. Disamping memperoleh penghematan biaya modal keseluruhan, dengan menerapkan *trade-off theory* ini juga perusahaan dapat memperoleh nilai perusahaan yang lebih maksimal, yaitu sebesar Rp 1.811.558.537,19.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil simpulan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis, jika PT Multi Husada Farma ingin memperoleh nilai perusahaan yang maksimal pada tahun 2011, maka PT Multi Husada Farma dapat menggunakan hutang jangka panjang dalam struktur modalnya. Untuk menentukan besarnya hutang jangka panjang yang akan diambil, perusahaan harus mempertimbangkan faktor – faktor, seperti jumlah aset yang dimiliki, kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dan besarnya biaya bunga. Hal tersebut dilakukan agar perusahaan dapat meminimalisasi risiko yang akan timbul akibat penggunaan hutang, seperti risiko gagal bayar.
2. Bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti mengenai penggunaan struktur modal yang optimal untuk memaksimalkan nilai perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk memperdalam penelitian yang akan dilakukan. Jika peneliti selanjutnya ingin melakukan penelitian lebih lanjut,

maka dapat menggunakan objek perusahaan yang telah *go public*, sehingga data – data yang diperlukan dalam melakukan analisis tersedia lebih lengkap. Penelitian serupa juga sebaiknya menyertakan perhitungan biaya kebangkrutan, agar perusahaan dapat mengetahui besarnya risiko yang diperoleh jika perusahaan tersebut akan menggunakan hutang jangka panjang dalam jumlah tertentu.